



INTERAKSI SOSIAL PENYULUH PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN USAHATANI MASYARAKAT PETANI DI KABUPATEN BATANG

Herlina✉

Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan November 2014

Keywords:
Social interaction;
Extension;
Farmers Society;

Abstrak

Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada orang lain dengan harapan dapat berubah perilakunya untuk melaksanakan informasi yang telah disampaikan. Oleh karenanya, diperlukan sebuah kajian untuk mengetahui seharusnya penyajian komunikasi pertanian yang efektif dalam kegiatan penyuluhan agar para petani dapat berkembang cara berfikirnya. Pendekatan penelitian menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif. Adapun wilayah yang menjadi objek pengamatan adalah Kabupaten Batang, dengan lima kecamatan terpilih yaitu Kecamatan Batang, Bawang, Bandar, Tersono dan Warungasem. Objek penelitiannya mengetahui interaksi sosial penyuluh pertanian dengan masyarakat petani yang meliputi bidang pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Alih Teknologi dan Peningkatan Usahatani. Adapun hasil analisis yang diperoleh secara umum adalah petani memiliki anggapan bahwa apabila penggunaan faktor-faktor produksi ditambah, maka menghasilkan output yang banyak pula. Padahal dalam kenyataannya, penggunaan faktor-faktor yang berlebihan justru akan membuat produktivitas dan hasil output menjadi turun. Untuk bidang pemberdayaan Sumber Daya Manusia tergolong dalam tingkatan sedang atau tengah. Saran penelitian antara lain bahwa peran penyuluh pertanian di Kabupaten Batang sudah optimal, namun masih perlu ditingkatkan sebagai pembimbing, organisator, teknisi serta sebagai konsultan petani.

Abstract

Agricultural extension activities are activities to deliver information to others in the hope of changing their behavior to carry the information that has been submitted. Therefore, require a study on the supposed presentation of effective communication in agricultural extension activities for farmers to grow better in any way. The research approach uses a combination of qualitative and quantitative methods. The area that became the object of observation is the district of Batang, with five selected districts, namely District of Batang, Onions, Bandar, and Warungasem Tersono. The research object knows social interaction with the agricultural extension covering the farming community empowerment area of Human Resources, Technology Transfer and Improved Farm. The result of the analysis in general is the notion that if the farmer has these factors of production plus, it produces output that much anyway. Yet in reality, the use of excessive factors that would make productivity and output the result to be down. For the empowerment of Human Resources are classified in level middle. Among other research suggestions that the role of agricultural extension in Batang is optimal, but still needs to be improved as mentors, organizers, technicians as well as farmers consultant.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6390

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Benda Ngisor Semarang 50233
E-mail: herlinaafandi@gmail.com

Pendahuluan

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk keluarga-keluarga tani di pedesaan, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau tahu dan bisa menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan (Wiriattmaja, 1986).

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu (seseorang) dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama antar individu tersebut. Proses sosial adalah suatu interaksi sosial atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat. Proses sosial diartikan sebagai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan bentuk hubungan sosial. Pada interaksi sosial terjalin hubungan erat yang kemudian akan menciptakan keselarasan sosial.

Oleh karena itu, interaksi sosial berpengaruh besar terhadap terbentuknya keselarasan sosial masyarakat yang bersangkutan. Melalui interaksi sosial, manusia dapat saling bekerja sama, menghargai, menghormati, hidup rukun, dan gotong royong. Sikap-sikap tersebut mampu menciptakan keteraturan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat yang mendorong munculnya keselarasan sosial. Keteraturan sosial merupakan suatu kondisi dimana sendi-sendi kehidupan bermasyarakatnya berjalan dengan tertib dan teratur sehingga tujuan kehidupan bermasyarakat dapat tercapai.

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana interaksi sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Sumber Daya Manusia menurut persepsi petani? (2) Bagaimana interaksi Penyuluh Pertanian dalam Bidang Alih Teknologi menurut Persepsi Petani? (3) Bagaimana Interaksi Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Usahatani menurut Persepsi Petani?

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Pendekatan penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Metode gabungan

dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif sebagai metode utama dan pendekatan kuantitatif sebagai pengayaannya. Metode kuantitatif di gunakan untuk menjawab pertanyaan tentang keberhasilan penyuluh pertanian dalam usaha meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah penelitian.

Objek penelitian dalam bidang ilmu sosial, yaitu interaksi sosial penyuluh pertanian dengan petani dalam proses pengajaran, pembimbingan dan pelatihan (pendidikan non formal). Adapun objek dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian petani 5 wilayah kecamatan di Kabupaten Batang yaitu Kecamatan Batang, Warungasem, Bandar, Bawang dan Tersono. Variabel penelitian ini adalah proses interaksi penyuluh pertanian dengan petani, mulai dari Lembaga pertanian di Kabupaten Batang yaitu BP2KP (Badan Penyuluh Pertanian dan Ketahanan Pangan), dan masyarakat petani dalam upaya peningkatan usahatani di Kabupaten Batang. Keabsahan data adalah kegiatan yang di lakukan agar hasil penelitian dapat di pertanggungjawabkan dari segala sisi hingga kepercayaan penemuannya dapat di capai. Dalam penelitian ini dipilih dan digunakan metode, sumber, dan teori sebagai berikut (1) triangulasi metode (2) triangulasi sumber data (3) triangulasi teori.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Tiap Kecamatan

Secara umum hasil analisis menggambarkan faktor Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Batang khususnya di daerah penelitian bermakna bahwa interaksi sosial penyuluh pertanian masih tergolong dalam tingkatan sedang atau tengah, makna "sedang" disini secara kualitatif dapat dijelaskan sebagai kehadiran penyuluh diakui oleh petani, tetapi peran yang dijalankan oleh penyuluh dimata petani belum maksimal.

a. Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Batang

Interaksi penyuluh pertanian di Kecamatan Batang berdasarkan persepsi responden tentang faktor pemberdayaan sumber daya manusia pada Tabel 5.1 secara umum adalah sedang. Pengetahuan petani tentang cara bercocok tanam khususnya tanaman pangan padi diperoleh secara *otodidak*, turun temurun dari orang tua. Namun ada

perbedaan tentang usaha bercocok tanam dari dulu hingga sekarang. Dalam menghadapi permasalahan kesulitan modal dengan sistem pembayaran saat panen. Dana untuk pinjaman diperoleh dari kas. Menurut petani, peran penyuluh sangat membantu dalam memberikan serangkaian program pendampingan kepada petani.

b. Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Warungasem

Interaksi penyuluh pertanian di Kecamatan Warungasem dapat dilihat pada Tabel 5.1. Berdasarkan Tabel tersebut interaksi Sosial penyuluh pertanian pada faktor Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, penyuluh pertanian memiliki interaksi sosial yang sedang pada pelibatan petani dalam menyusun rencana kerja atau hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Warungasem sering melakukan diskusi dengan petani, diskusi dengan petani dalam menentukan kegiatan apa yang diperlukan dalam upaya peningkatan usahatani. Dalam rangka mewujudkan kemandirian petani penyuluh pertanian juga berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan kewirausahaan antara lain batik, karena Kecamatan Warungasem berbatasan dengan kota Pekalongan.

Dari sisi kreativitas dan inisiatif kinerja penyuluh di Kecamatan Warungasem pada Tabel 5.1 tergolong sedang menurut persepsi responden, hal ini berarti bahwa penyuluh selalu berusaha memahami permasalahan petani dan menyelesaikan dengan memberikan beberapa alternatif penyelesaian masalah terutama untuk komoditas padi, seperti pupuk yang di berikan dan masalah hama.

c. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Bandar

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bandar dapat dilihat pada tabel 5.1. yang menjelaskan kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Bandar berdasarkan persepsi responden secara umum pada faktor pemberdayaan Sumber daya manusia penyuluh pertanian memiliki kinerja yang masih rendah. Demikian pula dengan prosedur mudah dan suku bunga yang relatif rendah. Dengan demikian terbuka pemilik modal swasta mengulurkan tangan, sambil membunuh secara perlahan kepada petani, melaku-

kan sistem yang dikenal dengan sistem ijon. Alasan petani untuk tidak menggunakan fasilitas kredit yang disediakan pemerintah adalah belum tahu caranya, tidak ada jaminan, serta bunganya dianggap terlalu besar.

Untuk mewujudkan kemandirian petani di Kecamatan Bandar, penyuluh masih belum mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan kewirausahaan. Hal ini berdampak pada ketergantungan petani terhadap penyuluh pertanian padahal jumlah penyuluh di lapangan tidak sesuai dengan luas wilayah dan karakteristik geografis. Untuk bertahan hidup seseorang harus mampu bekerja keras dan cerdas.

d. Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Bawang

Interaksi penyuluh pertanian di Kecamatan Bawang berdasarkan perspektif petani sebagai responden tentang pemberdayaan Sumber Daya Manusia pada Tabel 5.1 secara umum adalah sedang. Faktor pemberdayaan sumberdaya manusia penyuluh pertanian memiliki kinerja yang tinggi pada pelibatan petani dalam menyusun rencana kerja. Hal ini berarti bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Bawang sering melakukan diskusi dan pertemuan pertemuan dengan petani untuk menentukan kegiatan apa yang diperlukan dalam upaya peningkatan usahatani. Materi penyuluhan tersebut dibuat berdasarkan kebutuhan dan keperluan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan.

e. Persepsi Petani terhadap Interaksi Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Tersono

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Tersono berdasarkan persepsi petani sebagai responden tentang faktor sumber daya manusia pada Tabel 5.1 secara umum adalah sedang. Faktor pemberdayaan sumberdaya manusia penyuluh pertanian memiliki interaksi yang tinggi pada tingkat perlibatan petani dalam penyusunan rencana kerja. Hal ini berarti bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Tersono sering melakukan diskusi dengan petani dalam menentukan kegiatan apa yang diperlukan dalam upaya peningkatan usahatani tentang cara bercocok tanam khususnya tanaman hortikultura yang selama dilakukan secara yang

seperti dilakukan oleh nenek moyang petani secara turun temurun.

Dalam menumbuhkan kembang antara petani dengan pelaku usaha pada Tabel 5.1 bermakna bahwa kinerja penyuluh pertanian masih tergolong dalam tingkatan sedang atau menengah yang berarti ada usaha yang dilakukan penyuluh pertanian di Kecamatan Tersono untuk melakukan kerjasama antara petani dengan pelaku usaha, yaitu dengan membuka jalinan kerjasama dengan pembeli. Adapun bentuk kemitraan lain seperti pengolahan hasil, permodalan dan sebagainya belum berhasil ditumbuhkembangkan oleh penyuluh di Kecamatan Tersono.

Usaha untuk mewujudkan kemandirian petani pada Tabel 5.1 juga dalam tarap kategori sedang, penyuluh pertanian juga berusaha menciptakan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan kewirausahaan.

Persepsi Petani Terhadap Interaksi Penyuluh dalam Bidang Alih Teknologi Tiap Kecamatan

a. Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Alih Teknologi di Kecamatan Batang.

Faktor alih teknologi untuk Interaksi penyuluh pertanian di Kecamatan Batang pada Tabel 5.2. sebagian besar sedang. Penyediaan dan penyebaran informasi teknologi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sudah cukup merata tapi belum optimal yang diakibatkan oleh masih kurangnya tenaga penyuluh pertanian di lapangan dibandingkan dengan luas wilayah geografisnya. Menurut Departemen Pertanian idealnya satu desa satu penyuluh berdasarkan persepsi responden pengetahuan dan keterampilan teknologi penyuluh pertanian di Kecamatan Batang masih kurang dan perlu ditingkatkan melalui pelatihan pelatihan. selain itu perlunya penyuluh pertanian mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga informasi dapat dengan mudah disampaikan dan *up date* walaupun penyuluh pertanian tidak berada di tempat. Dari jawaban responden dapat dikemukakan bahwa aspek kemampuan yang merupakan bagian dari faktor personal dengan skor yang tinggi, walaupun dalam kategori merupakan kategori cukup baik, namun apabila di kaji secara khusus, terdapat item yang menunjukkan ketidakmampuan penyuluh pertanian.

b. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial penyuluh pertanian dalam Bidang alih Teknologi di Kecamatan Warungasem

Penyuluhan adalah proses pembelajaran

bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Faktor alih teknologi dalam interaksi penyuluh pertanian di Kecamatan Warungasem termasuk dalam kategori sedang, ini bisa dilihat di Tabel 5.2. Penyediaan dan penyebaran informasi teknologi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian sudah cukup merata tetapi belum cukup optimal yang diakibatkan oleh masih kurangnya tenaga penyuluh, dibanding luas wilayah. Berdasarkan persepsi responden pengetahuan dan keterampilan teknologi penyuluh pertanian di Kecamatan Warungasem masih kurang, dan masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan pelatihan. Selain itu perlunya penyuluh pertanian mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi sehingga informasi dapat dengan mudah disampaikan kepada petani.

c. Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Alih Teknologi di Kecamatan Bandar.

Berikut peneliti uraikan tentang salah satu kegiatan penyuluhan: Wilayah binaan di Kecamatan Bandar meliputi desa Wonokerto dan Pucanggading, Wilayah binaan tersebut terletak di sebelah utara berbatasan dengan desa Simpar dan desa Candi, Bagian selatan berbatasan dengan Desa Bandar dan Desa Sidayu, bagian barat berbatasan dengan Desa Tambah Rejo, serta bagian timur berbatasan dengan Desa Kluwih. Jumlah penduduk yang bekerja dibidang pertanian yaitu Desa Wonokerto sejumlah 65% dan Desa pucanggading sejumlah 75%. Seangkan luas pertanian di Desa Wnokerto 327, 454 Ha, dengan perincian lahan tegalan 39.902 Ha, Pekarangan 97.096 Ha. Sawah 190.456 Ha dan luas lahan pertanian di Desa Pucanggading sejumlah 214,703 Ha, dengan perincian lahan tegalan 34.390 Ha, pekarangan 43,165 Ha, sawah 137,148 Ha.

- d. Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Alih Teknologi di Kecamatan Bawang.

Alih teknologi interaksi penyuluh pertanian di Kecamatan Bawang umumnya sedang ini terlihat pada Tabel 5.2, karena kegiatan penyuluhan yang dilakukan belum dapat sepenuhnya diaplikasikan baik teknologi maupun teknik pertanian, selain kebiasaan lama petani yang masih melekat dengan pelaksanaan aplikasi pertanian juga keterbatasan jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Bawang. Bagaimana caranya agar petani mampu memanfaatkan teknologi yang lebih baik, sekaligus mampu “membelinya”. Jika dilakukan secara perorangan mungkin sulit menjangkaunya, namun jika petani bersatu membentuk kelompok tani yang handal (Gapoktan), maka teknologi yang mahal itupun bisa dijangkaunya.

- e. Persepsi Petani terhadap Interaksi Penyuluh Pertanian dalam Bidang Alih Teknologi di Kecamatan Tersono

Berdasarkan laporan yang setiap bulan dilakukan oleh para penyuluh pertanian Kecamatan Tersono (Miftahul Ulum, SP), kepada kantor BP2KP Kabupaten Batang, peneliti mendapatkan gambaran bahwa peran penyuluh pertanian sangat diharapkan oleh para petani, sehingga para penyuluh selalu menekankan agar dapat menciptakan masyarakat petani yang mempunyai kemandirian, dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Dari hasil laporan yang peneliti pelajari permasalahan yang dihadapi adalah :

“ Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh, belum sepenuhnya diaplikasikan baik teknologi maupun teknik pertanian yang lebih mutakhir, kebiasaan lama masih melekat dalam aplikasi teknologi pertanian yang dilakukan oleh pelaku utama atau petani. Upaya yang dilakukan adalah memberikan motivasi dengan motivasi, bimbingan, pendampingan juga pembelajaran pada pelaku, juga pembelajaran pada pelaku usaha wilayah binaan secara kontinyu“

Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Usahatani di setiap Kecamatan

- a. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Usahatani dalam Upaya Peningkatan Usahatani di Kecamatan Batang

Kabupaten Batang mempunyai sumber daya alam yang cukup kaya karena

memiliki wilayah pantai, dataran rendah maupun pegunungan dengan ketinggian 0-2000 mataudpl, menghasilkan komoditi perikanan, perkebunan seperti teh dan karet serta komoditi perhutanan berupa kayu jati dan gondorukem. Luas wilayah 78.864,16 Ha berpenduduk sekitar 694.453 jiwa atau dengan kepadatan 879 jiwa per km², karena merupakan Ibu Kota kabupaten dan pusat kota sehingga kesejahteraan masyarakat cukup tinggi (n =25) di banding Kecamatan yang lain di Kabupaten Batang di Kecamatan Batang, termasuk masyarakat petani dan nelayan berdasarkan hasil survei, wawancara, dan partisipasi responden Tabel 5.3.

Dibalik kuatnya kesan keterpurukan kehidupan petani, dalam kenyataannya di lapangan terdapat sekelompok petani yang maju dan hidupnya sejahtera. Namun karena jumlahnya yang relatif sedikit, keragaman sekelompok petani maju tersebut seakan-akan seperti sebuah penyimpangan yang positif. Bayangan yang segera muncul dalam mengasosiasikan petani sukses adalah kepemilikan lahan yang luas. Padahal tidak semuanya demikian.

- b. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Usahatani dalam Upaya Peningkatan Usahatani di Kecamatan Warungasem

Terdapat banyak industri tekstil skala rumah tangga di wilayah Kecamatan Warungasem dengan orientasi pasar dalam negeri. Wilayah kecamatan Warungasem sangat strategis dari sisi ekonomi, karena dekat dengan pusat kota Kabupaten Batang dan berbatasan dengan Kota Pekalongan, juga dilewati oleh jalur perdagangan dari Bandar, pusat produksi pertanian, ke Kota Pekalongan. Jaringan listrik juga sudah masuk ke berbagai pelosok di wilayah kecamatan ini. Wilayahnya yang luas dan subur sangat cocok untuk dikembangkan sebagai wilayah industri pertanian. Apalagi ditunjang oleh sumber daya air yang melimpah, sistem irigasi yang teratur dan tenaga kerja yang masih murah. Karena letaknya yang strategis tersebut perkembangan pembangunan di Kecamatan Warungasem cukup maju termasuk pembangunan di bidang pertanian berdasarkan survei, wawancara dan dari informasi responden atau Petani, Tabel 5.3 Pembangunan pertanian tidak dapat begitu saja lepas dari pembangunan pedesaan.

- c. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan

Usahatani Dalam Upaya Peningkatan Usahatani di Kecamatan Bandar

Jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian yaitu desa Wonokerto sejumlah kurang lebih 65% , dan di Desa Pucanggading sejumlah kurang lebih 75%. Masyarakat desa yang ulet dan tekun dalam bekerja merupakan modal utama terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bandar, walaupun tidak secara signifikan, di ambah dengan pekerjaan sampingan seperti beternak dan dibantu oleh ibu-ibu yang aktif dengan kegiatan usaha pembuatan kerajinan kerupuk (melinjo) dan dagang Tabel 5.3. Masyarakat desa atau petani tingkat saling peduli, kebersamaan, saling mengunjungi, sistem kekerabatan yang kuat dan homogen masyarakat dari sosial maupun budaya. Masyarakat petani terintegrasi secara sosial budaya secara bersama, hal ini bisa kita lihat saling menjadi nilai, membicarakan permasalahan secara bersama dalam menentukan tujuan secara bersama-sama.

- d. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Usahatani Dalam Upaya Peningkatan Usahatani di Kecamatan Bawang

Dari hasil survei, wawancara, dengan responden dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat petani dari tahun ketahun. Peran penyuluh diakui sangat membantu petani dalam usahatannya. Tabel 5.3. Hal ini juga perlu dilakukan oleh pengambil keputusan untuk melakukan penguatan kelembagaan antara lain misalnya (1) Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok. (2) Menumbuh-kembangkan kelompok tani melalui peningkatan fasilitasi bantuan dan akses permodalan, peningkatan posisi tawar, peningkatan fasilitasi dan pembinaan kepada organisasi kelompok, dan peningkatan efisiensi dan efektivitas usahatani. (3) Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan, dan latihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota.

- e. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Usahatani Dalam Upaya Peningkatan Usahatani di Kecamatan Tersono

Tersono adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Batang, yang terdiri dari 12 desa, Kecamatan ini terletak disebelah timur

Kabupaten Batang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal di sebelah timur. Dari hasil survei, wawancara dengan responden, dan penelitian lapangan, dapat disimpulkan bahwa walaupun kenaikan kesejahteraan masyarakat petani di Kecamatan terjadi tapi tidak secara signifikan Tabel 5.3. Kesejahteraan petani bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan sekelompok masyarakat. Namun petani adalah salah satu elemen penting dalam mata rantai kedaulatan pangan. Jika pemerintah mampu menciptakan sebuah kebijakan yang mendorong perbaikan kehidupan petani, maka produktivitas pertanian akan meningkat. Dengan demikian, kapasitas produksi akan mampu mengimbangi laju kebutuhan pangan penduduk. Kini, teknologi sudah tersedia, saatnya bagi seluruh elemen bangsa bekerja bersama-sama untuk memperbaiki wajah pertanian nasional.

Dalam pembahasannya dapat dijelaskan sebagai berikut,

1. Persepsi Petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Untuk membangun pertanian membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Lebih dari itu tersedianya SDM yang berkualitas merupakan modal utama bagi daerah untuk menjadi pelaku (aktor), penggerak pembangunan di daerah. Karena itu untuk membangun pertanian, kita harus membangun SDMnya terlebih dahulu. SDM yang perlu dibangun diantaranya adalah SDM pertanian (petani, nelayan, pengusaha pertanian, dan pedagang pertanian) dengan tujuan agar kemampuan dan kompetensi kerja masyarakat pertanian dapat meningkat, karena merekalah yang langsung melaksanakan segala kegiatan usaha pertanian di lahan usahanya. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar secara efektif dan efisien diantaranya melalui penyuluhan pertanian.

2. Persepsi Petani Terhadap Interaksi Penyuluh dalam Bidang Alih Teknologi

Persepsi penyuluh terhadap perannya sebagai alih teknik pertanian termasuk kategori tinggi. Indikator peran penyuluh sebagai alih teknik pertanian adalah menguasai teknik pertanian tanaman pangan, menguasai teknologi pertanian, menguasai teknik pemupukan dan aplikasi pestisida hingga menguasai teknik budidaya pertanian hortikultura. Kebanyakan penyuluh me-

nilai bahwa menguasai teknologi pertanian bukan menjadi bagian dari peran penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan, oleh karena itu indikator tersebut memiliki nilai sangat rendah. Lain halnya dengan indikator peran penyuluh dalam menguasai teknik budidaya pertanian dan teknik pemupukan dan aplikasi pestisida, penyuluh menilai peran tersebut merupakan peran yang harus dimiliki.

3. Persepsi petani terhadap Interaksi Sosial Penyuluh Pertanian dalam Upaya Peningkatan Usahatani

Kesejahteraan keluarga petani merupakan tujuan pembangunan nasional, merupakan perjuangan setiap keluarga untuk mencapai kesejahteraan anggota keluarganya. Secara sederhana keluarga petani di katakan sejahtera manakala dapat memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya. Kesejahteraan keluarga petani merupakan output dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggulangan masalah yang dihadapi keluarga petani. Kesejahteraan keluarga berhubungan dengan keberfungsian keluarga. Keluarga yang bisa menjalankan beragam fungsi yang diembannya, terutama fungsi ekonomi maka memiliki peluang yang besar untuk sejahtera, dan juga menjalankan fungsi keluarga lainnya seperti fungsi perlindungan dan pendidikan anak.

Simpulan

Interaksi sosial penyuluh pertanian dengan masyarakat petani di Kabupaten Batang dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa secara umum, petani memiliki anggapan apabila penggunaan faktor-faktor produksi ditambah, maka menghasilkan output yang banyak pula. Padahal dalam kenyataannya, penggunaan faktor-faktor yang berlebihan justru akan membuat produktivitas dan hasil output menjadi turun. Oleh karenanya penggunaan faktor-faktor produksi harus digunakan secara proporsional agar tercipta efisiensi.

Interaksi sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Alih teknologi menurut Persepsi Petani dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian dalam ahli teknologi yang paling menonjol adalah faktor pengetahuan dan keterampilan penyuluh pertanian yang masih harus ditingkatkan lagi melalui pelatihan dan informasi mengenai

penerapan teknologi baru secara terus menerus. Berdasarkan dari lima wilayah Kecamatan yang diamati dari tiga kategori yang ditawarkan, rata-rata memilih sangat kurang adanya interaksi penyuluh di bidang teknologi.

Interaksi sosial Penyuluh Pertanian dalam Bidang Peningkatan Usaha Tani menurut Persepsi Petani dijelaskan bahwa awalnya kebutuhan peningkatan produksi pertanian di perhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi – teknologi maju yang di adopsi dan berbagai sarana prasarana pertanian di sediakan serta jumlah penyuluh ditambah dan ditingkatkan kemampuannya. Berdasarkan dari lima wilayah Kecamatan yang diamati. Dari tiga kategori yang ditawarkan, rata-rata memilih kategori sedang, dimana dalam hal tersebut interaksi sosial penyuluh pertanian dalam bidang peningkatan usahatani kurang maksimal, sehingga masyarakat petani diharapkan mampu menguasai bidang peningkatan usahatani.

Daftar Pustaka

- Braverman, A. and J.L. 1989. *Rural Credit in Development Countries Working Paper Series 219*. The World Bank, Washington DC.
- Badan Pusat Statistik, 2009. *Batang Dalam Angka tahun 2009*, Batang : BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Batang Dalam Angka tahun 2010*, Batang : BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Batang Dalam Angka tahun 2011*, Batang : BPS.
- Badan Pusat Statistik, 2012. *Batang Dalam Angka tahun 2012*, Batang : BPS.
- Dinas Pertanian Kabupaten Batang, 2011. *Statistik Pertanian Kabupaten Batang*: Dinas Pertanian Kabupaten Batang.
- Jafar, Hapsah M. 2009. *Penyuluh Pertanian di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kementerian Pertanian, 2013. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*, Jakarta : Peraturan Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian, 2013. *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi Dan Penyaluran Dana BLM-PUAP Tahun 2013*, Jakarta : Peraturan Kementerian Pertanian.
- Krisnamurti, B. 2008. *Agenda Pemberdayaan Petani dalam Rangka Pemantapan*. Jakarta : CV yasa-guna.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian, Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : CV Yasaguna

- Moleong, Lexyi. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prajanti, Suci Hatiningsih Dian Wisika. 2011. *Strategi Penguatan Penyuluh Pertanian*. Semarang : Unnes Prees.
- R. Agusyanto. 2010. *Fenomena Dunia Mengecil, Rahasia Jaringan Sosial*. Jakarta Institute Antropologi Indonesia.
- Van denban, HW dan Hawkins. 2003. *Penyuluh Perta-*

- nian. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Windarti, M.H. 2001. *Karya Usaha Mandiri: Sebuah Skim Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal* : Puslitbang Sosek Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.
- Yunus, M. 1981. *Credit for Self-Employment: A Fundamental Human Right*. Grameen Bank. Bangladesh